

**NILAI TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA  
DI PLAY GROUP FLAMBOYAN CILIK DEMANGAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**SITI NURMALASARI**

**NIM: 07410180**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurmalasari

NIM : 07410180

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Yang menyatakan

  
METERAI  
TANPA METERAI  
KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
No. 200/2011/AF/866432988  
6000 DJP  
Siti Nurmalasari  
NIM : 07410180

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Siti Nurmalasari

NIM : 07410180

Judul Skripsi : Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Di *Play Group*  
Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP : 1959 1231 199203 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/85/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA DI PLAY GROUP FLAMBOYAN  
CILIK DEMANGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nurmalasari

NIM : 07410180

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 1 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 14 MAR 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*

**(Al-Kaafiruun:6)<sup>1</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pena Pundi Aksara,2009).

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan karya ini untuk :*

*Almamater ku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ  
أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu sudah sewajarnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Suwadi M.Ag., selaku Ketua dan Drs. Radino M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., sebagai pembimbing skripsi.
4. Ibu Hj. Afiyah. As., M.,SI., selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak, Ibu yang ada di rumah yang selalu memberikan doa serta dorongan kepada penulis untuk terus menuntut ilmu dan tanpa letih memberikan yang terbaik bagi penulis.
6. Kakak-kakak tercinta Kak Khoer, Kak Sopian, Kak Dadang, dan adikku yang tersayang dek Herman yang senantiasa mengingatkan penulis, selalu membantu dalam segala hal dan membimbing penulis untuk menjadi lebih baik dari hari kehari.
7. Kepada para pendidik di play group Flamboyan cilik demangan yogyakarta Bu Ida, Bu Santi, Bu Sri, dan rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan warna dalam dinamika hidup serta mengajarkan bagaimana menjadi insan yang mandiri dan lebih bertanggungjawab, lebih dari itu terimakasih atas motivasi dan semua bantuan dalam bentuk inmateri yang telah diberikan pada penulis.
8. Segenap Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Anal Charles, yang menjadi motifator dalam hari-hari penulis. Terimakasih telah dengan sabar menemani dalam segala hal, terlebih disaat penulis merasa putus asa dan jenuh dengan rutinitas sehari-hari. *You are spirit in my life.*
10. Sahabatku tercinta Farida, Ela, Maryati, Rika, Wulan, Arya/Ade, Agus dan Wilson, terimakasih telah menjadi bagian dari hari-hari ku dan kebersamaan kalian telah memberikan pelajaran betapa pentingnya menghargai dan



memahami, bahkan gesekan-gesekan kecil yang kerap terjadi telah membawa penulis pada kesadaran akan berharganya kalian dalam perjalanan hidup penulis. *Success for all.*

11. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri pnyusun serta atas saran dan perhatiannya penyusun mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kepada Allah jualah penyusun memohon ampun, sekiranya terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Yogyakarta, 10 Februari 2012  
Penyusun

Siti Nurmalasari  
NIM. 07410180

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

SITI NURMALASARI. Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah Toleransi merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat, hal itu lah yang menjadi isyarat pentingnya mengajarkan sikap toleransi kepada anak sejak dini. Toleransi beragama berarti saling menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, Dengan latar belakang keyakinan (agama) yang berbeda-beda yang dimiliki peserta didik tetapi mereka mampu menjalankan pendidikan dengan tenang dan damai, Setiap murid di *Play Group* Flamboyan Cilik mendapat hak pendidikan agama yang sama. Sehingga para murid berdampingan dengan tenang, damai serta harmonis. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan pendidikan agama, bagaimana metode atau strategi pembelajaran pendidikan agama yang digunakan, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan agama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati yaitu guru dan peserta didik di play group flamboyan cilik demangan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk tehnik analisis data di pergunakan yaitu tehnik analisis data deduktif dengan mengklasifikasikan data-data yang terpisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan, analisis data induktif, yang cara berfikirnya berangkat dari peristiwa yang khusus, yang kemudian di tarik kesimpulan yang umum.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang digunakan adalah Pendidikan agama yang bersifat tematik/ sederhana melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan pendidik dalam kegiatan sehari-hari, hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokrasi dengan menerapkan nilai toleransi beragama pada anak. (2) Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, kebiasaan, pengawasan, metode bermain, metode hukuman, metode bercerita, wisata studi dan metode kerja tim. (3) Faktor pendukung: kemampuan dasar anak, orang tua dan alat peraga. Sedangkan faktor penghambat: karakter pribadi guru, orang tua yang pasrah pada guru, kerjasama orang tua dengan guru yang kurang, wali murid yang menunggu anaknya sampai pulang sekolah kurangnya. Sedangkan faktor dari murid yaitu mencari perhatian dikelas.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teoretik .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM <i>PLAY GROUP</i> FLAMBOYAN                   CILIK DEMANGAN YOGYAKARTA</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis Play Group Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta .....	31
B. Sejarah Singkat Berdirinya Play Group Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta .....	32
C. Tujuan dan Program Pembelajaran .....	33
D. Visi dan Misi .....	34
E. Struktur Organisasi .....	35
F. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	40
G. Program Kegiatan .....	42
H. Sarana dan Prasarana .....	47
<b>BAB III    PENDIDIKAN AGAMA DI <i>PLAY GROUP</i> FLAMBOYAN                   CILIK DEMANGAN YOGYAKARTA</b>	
A. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama. ....	50
1. Materi .....	53
2. Metode .....	57
3. Media .....	73

4. Proses pembelajaran.....	74
5. Realsi pendidik dengan peserta didik.....	76
B. Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama di Play Group Flamboyan Cilik .....	79
1. Faktor Pendukung .....	79
a). Kemampuan Dasar Anak.....	79
b). Orang tua .....	80
c). Alat Peraga/ Sarana Prasarana .....	81
2. Faktor Penghambat .....	82
a). Karakter Pribadi Pendidik.....	82
b). Orangtua .....	82
c). Peserta didik.....	84
<b>BAB IV      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran .....	87
C. Kata Penutup .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	91


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّينَ	ditulis	muta' aqqidīn
عِدَّةً	ditulis	'iddah

### Ta' marbu>{jah

1. Bila dimatikan ditulis h

هيبه	Ditulis	Hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al fit }ri
------------	---------	------------------

### Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	I
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

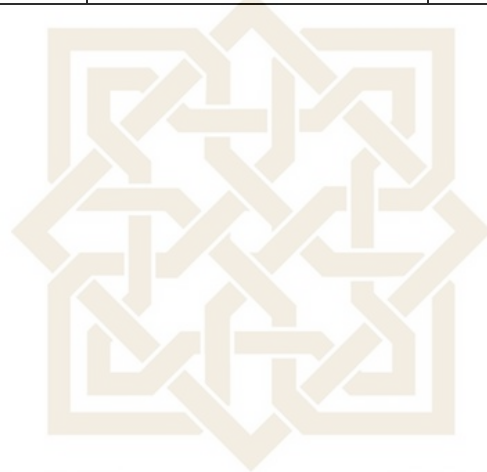
1	fathah + alif جاهليه	ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd }

### Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au Qaulun

**Vocal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

أنتم لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
-------------------	-------------------------------	---------------------------------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan dalam setiap agama merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari dari setiap agama di dalam lingkungan yang *plural*. Jika *pluralisme* tidak disikapi secara tepat maka akan menimbulkan problem dan konflik antar agama. Setiap agama membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan, bukan saja antar manusia, tetapi juga antar sesama makhluk Tuhan penghuni semesta ini. Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Betapa tidak, kehadiran agama-agama pada umumnya adalah respon terhadap situasi masyarakat yang secara hukum, moral dan *spiritual* berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Agama mengajarkan keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Agama Islam merupakan kepercayaan yang *open-minded*, inklusif bukan ideologi yang intoleran, juga bukan agama yang memaksa manusia untuk memeluknya. Dengan sangat jelas al-Qur'an menyebutkan bahwa tidak ada paksaan dalam agama.<sup>2</sup> Filosofi pendidikan agama Islam tidak hanya membenarkan agamanya sendiri tanpa mau menerima kebenaran agama lain

---

<sup>1</sup> Arif Darmawan, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menembuhkan sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMK KARYA RINI YHI KOWANI Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

<sup>2</sup> Abdurrahman Kasdi, *Fundamentalisme Islam Timur Tengah akar Teologi Kritik Wacana dan Politisasi Agama*, dalam Tashwirul Aftar, edisi no. 13, th. 2002, hal. 19.

mesti mendapat kritik, kemudian melakukan reorientasi untuk menjaga kerukunan antar umat beragama.<sup>3</sup> Pendek kata Islam merupakan *munhaj* yang sempurna dan mencakup segala dimensi kehidupan, yang dapat menjamin kehidupan yang damai dan selamat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, sehingga kehadiran Islam adalah rahmat bagi semesta alam.<sup>4</sup>

Dalam konteks inilah, Pendidikan Agama sebagai media penyadaran umat akan dihadapkan pada problem bagaimana mengembangkan teologi inklusif dan *pluralitas* dalam praktek toleransi antar umat beragama, sehingga di dalam masyarakat akan tumbuh pemahaman inklusif demi keharmonisan agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan demikian akan menghasilkan corak paradigma beragama yang hanif dan toleransi.

Toleransi bisa berarti sikap terbuka dan saling menghormati terhadap perbedaan. Sikap itu hendaknya ditanamkan sejak dini pada anak, untuk menghindari konflik. Masyarakat Indonesia yang beragam dari berbagai aspek, membutuhkan sikap toleransi untuk menjaga keutuhan. Meskipun tak dipungkiri kenyataan munculnya konflik di berbagai daerah akibat perbedaan tersebut. Hal itu menjadi isyarat pentingnya mengajarkan sikap toleransi kepada anak sejak dini.<sup>5</sup>

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan periode yang

---

<sup>3</sup> Siti Nadroh, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholis Madjid* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 110.

<sup>4</sup> Haidar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan dan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 131.

<sup>5</sup> [Menggapairedho-nya.blogspot.com/...Pendidikan-dan-Toleransi-Beragama.html](http://Menggapairedho-nya.blogspot.com/...Pendidikan-dan-Toleransi-Beragama.html).

memerlukan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggungjawab mengenai kehidupan anak-anak. Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia agar mereka tidak memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti kehidupan. Oleh sebab itu kedua orang tua dan pendidik dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak dikemudian hari. Anak dapat diperkenalkan konsep tentang toleransi sejak dini, yaitu pada sekitar usia empat tahun.

Sebelum mencapai usia tersebut, bukan berarti anak tidak akan sama sekali menyerap berbagai contoh atau mengetahui nilai-nilai toleransi tersebut. Sejak usia satu tahun, alam bawah sadar anak dapat menyerap contoh yang dilakukan oleh orang tua dan orang-orang di sekelilingnya. Namun pada usia dua sampai tiga tahun, sebagian besar anak masih cenderung memiliki sifat egosentris. Artinya, anak menganggap bahwa dirinya adalah segalanya, yang membuat mereka sulit berbagi atau belum bersedia bermain dengan orang lain. Di sinilah peran penting seorang pendidik dan orang tua dalam mengajarkan nilai toleransi kepada anaknya, terutama menstimulasi anak agar dia siap menerima keberadaan orang lain. Secara bersamaan, juga menanamkan karakter toleran terhadap orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> [Http://www.PendidikanAnakIslam+toleransi+agama//Republika Newsroom.com](http://www.PendidikanAnakIslam+toleransi+agama//RepublikaNewsroom.com), Jumat 20 Mei 2011.

Fokus penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia (2-4 tahun) yang sudah memasuki jenjang pra sekolah di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Pada usia 2-4 tahun, anak rentan dalam menghadapi masalah, apa pun yang orang tua lakukan, orangtuanya harus menyadari dengan betul-betul bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat dikemudian hari bagi si anak. Jika diamati secara umum murid *Play Group* Flamboyan Cilik Yogyakarta di lingkungan kesehariannya (sekolah) dari sikap bergaul, belajar, bermain dan lain sebagainya sangat mencerminkan sikap toleransi. Walaupun mereka hidup dalam satu lembaga pendidikan yang notabene siswanya mempunyai latar belakang keyakinan (agama) yang berbeda-beda tetapi mereka mampu menjalankan pendidikan dengan tenang dan damai. Setiap murid di *Play Group* Flamboyan Cilik mendapat hak pendidikan para murid berdampingan dengan tenang, damai serta harmonis. *Play Group* Flamboyan Cilik Yogyakarta merupakan salah satu bentuk Layanan pendidikan bagi anak usia dini yakni usia (2-4 tahun) yang latar belakang murid-muridnya yaitu dari berbagai keyakinan (agama) yang berbeda-beda diantaranya; Islam, Kristen, Katholik dan Protestan. Walaupun sebagian besar murid di *Play Group* Flamboyan Cilik Yogyakarta adalah beragama Islam. Hal itu tidak menyulitkan bagi para pendidik untuk menanamkan sikap toleransi atau hidup saling berdampingan antara satu sama lain. Ini dapat dilihat dari penerapan ketika peserta didik diajarkan untuk membantu teman yang lain ketika sedang mengalami kesulitan melepaskan sepatu atau memakai sesuatu.

Dalam hal ini pendidik mengajarkan dan menanamkan sikap menghargai orang lain yaitu anak diajarkan bagaimana bersikap dan berprasangka baik kepada teman sebayanya maupun orang yang lebih tua darinya. *Play Group* Flamboyan Cilik mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghormati, menghargai, bekerja sama dan saling tolong menolong. Sikap saling menghormati ditunjukkan ketika berdoa, pendidik mengajarkan doa dalam bahasa Indonesia, karena tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan yang sama, dan ketika ada teman yang merayakan hari besar pendidik mengajak peserta didik untuk memberikan ucapan selamat. Pentingnya toleransi beragama ditanamkan sedini mungkin karena disaat anak mulai bergaul dengan temannya maka dia akan mulai merasakan perbedaan itu. Toleransi beragama berarti saling menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.

Berkenaan dengan hal itu, maka pendidik diharapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan metode atau strategi yang akan dipakai sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Seorang pendidik atau pendidik agar berhasil dalam aktifitas kependidikannya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode atau strategi pendidikan ini secara tepat. Dalam memilih metode pendidikan ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut juga untuk banyak mempelajari metode-metode pendidikan yang ada, pandai-pandai memilihnya dan menggunakan secara tepat. Metode

adalah cara, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Metode dan strategi sangat penting untuk benar-benar dikuasai oleh seorang pendidik, karena hal ini akan membantu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, metode dan strategi juga dapat membantu pendidik untuk mengukur sejauh mana signifikansi proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga pendidik dapat melakukan sebuah review terhadap proses pembelajaran tersebut.

Alasan tersebut yang menjadikan penulis melakukan penelitian dengan skripsi ini. Mengingat sikap toleransi terhadap agama lain sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghargai akan adanya perbedaan dan keberagaman agama yang ada di Negara ini yang bersifat Demokrasi, sikap toleransi beragama dapat dikenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Oleh karena itu diperlukan pengenalan sejak dini akan pentingnya saling menghormati perbedaan beragama yang menjadi landasan dalam hidup di dunia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran pendidikan agama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta?
2. Bagaimana metode atau strategi pembelajaran untuk menumbuhkan nilai toleransi dalam pendidikan agama yang digunakan di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan dan kegunaan yang akan dicapai, diantaranya:

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan agama yang di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta dan mengetahui realitas sikap toleransi antar umat beragama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui metode atau strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama pada anak usia dini.
- b. Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, dorongan dan wawasan bagi masyarakat, orang tua dan pendidik agar lebih memperhatikan pendidikan anak usia dini di dalam pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta dan menumbuhkan daya pikir bagi anak usia 2-4 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar.

## D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian memang selalu memerlukan pengetahuan atas penelitian terdahulu atau kepustakaan yang membahas topik serupa. Hal ini dimaksudkan agar memberikan pengenalan lebih lanjut dan dapat memperjelas batasan dengan penelitian sebelumnya.

1. Skripsi Arif Darmawan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam 2005 yang berjudul, "*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA*". Ia menjelaskan sikap toleransi antar



umat beragama di SMK Karya Rini YHI KOWANI antar siswa yang berbeda latar belakang agamanya.<sup>7</sup>

2. Imam Moedjiono, dalam tulisannya tentang “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Peradaban Industrial*”. Menjelaskan bahwa dalam masyarakat Indonesia, kehidupan beragama seolah-olah tidak mengenal toleransi karena ajaran agama yang diberikan oleh tokoh-tokoh atau pendidik-pendidik agama kepada peserta didiknya terkadang cenderung memberikan kesan dan pengertian yang kurang memberikan tempat bagi toleransi antar umat beragama.
3. Skripsi Mukhlisin, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam 2005 yang berjudul, “*Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama (studi di SMA N 3 Yogyakarta)*”, disini dijelaskan tentang keberagaman agama yang ada dalam satu lingkungan yang sama, mendapatkan hak yang sama sesuai dengan kebutuhan agama dalam proses pembelajaran dalam konteks kemajemukan.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian ini ditekankan pada kajian secara realita yang ada di sekolah tentang Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

Dan sejauh penulis ketahui belum ada penelitian dengan Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama yang dilakukan di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

---

<sup>7</sup> Arif Darmawan, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menembuhkan sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMK KARYA RINI YHI KOWANI* Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

## E. Landasan Teori

### 1. Pendidikan Multikultural

Secara sederhana, pendidikan multikultural dapat dimaknai sebagai proses untuk menumbuhkan kemampuan cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.

“Menurut Ainul Yakin, bahwa pengertian pendidikan multicultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan kultur yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif yang mudah”.<sup>8</sup>

Pendidikan multikultural mempunyai dua tujuan, *pertama* tujuan awal yang merupakan sebuah usaha untuk membangun wacana pendidikan multikultural di kalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan maupun mahasiswa umum. *Kedua* tujuan akhir pendidikan multikultural, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga bahwa para peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis.

Menurut James A. Banks, tujuan pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk kebebasan.<sup>9</sup> Substansi pendidikan multikultural adalah

---

<sup>8</sup> M. Ainul Yaqin, M.Ed., *pendidikan multikultural, cror-cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan* (Yogyakarta: pilar media, 2005), hal. 56.

<sup>9</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial)*, cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 70.

pendidikan untuk kebebasan sekaligus sebagai penyebarluasan gerakan inklusif dalam rangka mempererat hubungan antar sesama. Dari sini dapat dipahami bahwasannya pendidikan multikultural bersifat antirasisme, mendasar, dan merupakan sebuah proses sekaligus pedagogis kritis.

Pendidikan multikultural ini adalah membentuk peserta didik yang memahami dan ahli dalam disiplin ilmu yang dipelajari serta dapat mempraktekkan nilai-nilai pluralisme, demokrasi, humanisme dan keadilan terkait dengan perbedaan kultural yang ada disekitar mereka. Penerapan strategi dan konsep tersebut bertujuan untuk mengurangi segala bentuk diskriminasi, kekerasan, dan ketidakadilan yang kesemuanya itu muncul dari adanya perbedaan yang ada (perbedaan ras, agama, etnis, bahasa, kemampuan, gender, umur, strata sosial dan ekonomi).

## 2. Pendidikan Agama Multikultural

Pendidikan agama multikultural adalah sebuah konsep pendidikan agama yang berwawasan multikultural. Hal ini didasarkan pada realita keberagaman agama yang ada di lembaga pendidikan khususnya di Play Group Flamboyan Cilik. Keberagaman agama di Play Group tersebut mendorong terwujudnya sebuah tatanan proses pembelajaran yang harmonis antar peserta didik yang berbeda keyakinan.

Pendidikan agama multikultural di *Play Group* flamboyan cilik, berusaha memberdayakan seluruh komponen warga sekolah untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda agama, memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja bersama dan saling berbagi dengan

teman-temannya secara langsung dengan cara bersikap toleransi. Adapun sikap toleransi yang ditanamkan kepada anak di *Play Group* Flamboyan Cilik melalui materi nilai, agama dan moral adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Menghargai keragaman (pluralistas) atau perbedaan agama

Keragaman atau perbedaan dan keberbedaan adalah sebuah kenyataan hidup dimana setiap orang harus berusaha sampai kepada sikap saling memahami satu sama lain. *Play Group* Flamboyan Cilik adalah lembaga yang latar belakang siswanya berbeda agama yaitu agama Khatolik, Kristen dan Islam. Dasar keragaman agama adalah kesatuan tujuan dialog yang terbuka. *Play Group* Flamboyan Cilik menanamkan kepada para siswanya tentang kesadaran terhadap keragaman (pluralitas) akan melahirkan kesadaran dalam diri sendiri.

b. Saling menghormati.

Saling menghormati merupakan sikap menghargai dan memperlakukan manusia sebagaimana mestinya sehingga tidak menimbulkan sakit hati. Dalam hal ini pendidik mengajarkan dan menanamkan sikap menghargai orang lain (sebuah sifat yang perlu ditanamkan dalam diri anak khususnya anak PAUD) yaitu Anak diajarkan bagaimana bersikap dan berprasangka baik kepada teman sebayanya maupun orang yang lebih tua darinya.

---

<sup>10</sup> Observasi. Di Sekolah *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta, pada tanggal 14 oktober 2011

c. Tolong menolong atau peduli terhadap sesama

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang memberikan kemaslahatan bagi semua makhluk. Bagi seorang pendidik khususnya pendidik PAUD bukan hal yang mudah untuk menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, untuk mengajarkan semua ini butuh waktu lama agar anak paham benar dengan sikap saling peduli dengan sesama makhluk.

d. Kerja sama

Kerja sama merupakan kerja bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan dengan adanya pembagian kerja. Dengan kerjasama pekerjaan yang berat menjadi ringan. Sesuai dengan peribahasa berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

e. Kasih sayang

Kasih sayang merupakan fitrah yang wajib ada dalam diri manusia. Kasih sayang merupakan bagian yang erat hubungannya dengan rasa cinta. Dengan berkasih sayang hidup terasa lebih indah, tidak ada pertengkaran dan tidak ada kebencian.

Upaya menjaga kerukunan antar umat beragama tidak dapat dilaksanakan dengan sambil lalu saja, apalagi hanya bersifat *relatif temporer*, upaya itu harus bersifat *preventif kontemporer*. Maka dari itu diperlukan konsep teologi kurikulum antar umat beragama disamping strategis penyebarluasan konsep tersebut kepada segenap bangsa Indonesia. Penyebaran konsep tersebut secara sistematis dapat dilakukan

melalui lembaga pendidikan dengan memasukkan ke dalam kurikulum terutama pendidikan agama. Pendidikan agama dapat dibanggakan dan diandalkan sebagai:

- a. Kekuatan spiritual masyarakat bangsa yang dianggap mampu menjadikan masyarakat sebagai manusia yang adil dan beradab, berakhlak, baik dan terpuji.
- b. Sebagai potensi dasar untuk membentuk tradisi berpikir, bersikap dewasa, terbuka dan toleran.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama adalah nilai-nilai yang berdimensi ilahiyah dan insaniyah. Nilai pertama, mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan sang pencipta sedangkan nilai yang ke dua yaitu nilai insaniyah adalah nilai yang menekankan pola hubungan manusia dengan sesama dan alam sekitarnya.

Salah satu contoh nilai insaniyah adalah sebagai Manusia diciptakan Allah Subhanahu wata'ala bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal di antara sesama dan saling menghargai serta menghormati suatu perbedaan di antara manusia adalah *sunnatullah* yang harus selalu dipupuk untuk kemaslahatan bersama. Perbedaan tidak melahirkan dan menebarkan kebencian dan permusuhan.

Untuk memupuk atau menanamkan rasa saling menghormati, saling menghargai perbedaan antara satu dengan lainnya tanpa ada diskriminasi, prasangka, pertentangan merupakan dambaan bagi semua orang. Untuk menciptakan sebuah kehidupan yang demikian dibutuhkan

sebuah sikap kesadaran untuk mau mengakui dan menghargai perbedaan. Dengan demikian untuk membentuk sebuah sikap toleransi pada tiap peserta didik bukanlah usaha yang mudah bagi kebanyakan pendidik dan orang tua dalam mendidik anaknya.

Di sinilah peran penting orang tua dan pendidik dalam mengajarkan sikap toleransi yang terkandung dalam pendidikan agama kepada anaknya, terutama menstimulasi anak agar dia siap menerima keberadaan orang lain. Secara bersamaan, juga menanamkan karakter toleran terhadap orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan adanya sikap toleransi di sekolah ini yang terbangun tersebut akan memperlancar proses belajar mengajar dan memperlancar relasi (hubungan) antar siswa dan pendidiknya di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat bagi peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan harus dapat mengakomodir keragaman yang ada dalam peserta didik setiap peserta didik mempunyai sendiri-sendiri yang harus ditumbuhkembangkan menjadi pribadi yang berkarakter karena pendidikan bukan sebagai sarana homogenisasi. Dalam aktivitas pendidikan, peserta merupakan subyek pendidikan. Oleh karena itu dalam memahami hakekat peserta didik, para pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan Choirul Mahfud bahwasannya peserta didik memiliki empat ciri yaitu: Pertama, peserta didik dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya ia dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya. Kedua, mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah yang lebih dewasa. Ketiga, peserta didik mempunyai latar

belakang yang berbeda-beda. Dan yang keempat, peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individual.”<sup>11</sup>

Seorang pendidik harus dapat memahami perbedaan individual peserta didik, dalam arti seorang pendidik tidak menganggap semua peserta didiknya seragam (sama) dalam hal apapun baik agama, suku, bahasa maupun budaya dan lainnya. Jika keragaman peserta didik dapat dipahami oleh pendidik, niscaya potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal. Selain itu, pendidik dituntut untuk menyeimbangkan antar taraf ide atau gagasan dengan realitas praktis dalam proses belajar mengajar dengan terjalinnya hubungan damai dan harmonis antara peserta didik dan pendidik maka secara tidak langsung hal itu dapat memudahkan pendidik dalam memilih metode dan media untuk menyampaikan materi.

### 3. Toleransi Beragama

Toleransi atau tasamuh dapat diartikan sebagai sebuah sikap berlapang dada, atau pemaaf. Makna toleransi ini sejalan dengan idealitas Islam yang mengajarkan umatnya untuk menebarkan kasih sayang. Karena Islam merupakan agama rahmat (*rahmatan lil 'alamin*), maka dalam setiap aspek kehidupan umat Islam harus senantiasa memancarkan nilai-nilai kasih sayang dan penghargaan terhadap sesama.

---

<sup>11</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 170



Secara harfiah toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dsb) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.<sup>12</sup> Selain itu toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, menghargai atau menghormati agama lain dalam kehidupan yang beranekaragam agama.

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang berdasarkan pada kesadaran adanya perbedaan dari satu pihak ke pihak yang lain (agama satu dengan agama lain) yang dilaksanakan dalam berbagai bentuk, bisa secara pengakuan dogmatis dan praktis yang pada intinya mengakui eksistensinya.

Dari pengertian di atas dapat penulis berasumsi bahwa toleransi umat beragama dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya, menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam mengatur dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan asas terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Dari kajian bahasa di atas, toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adapt-istiadat, budaya, bahasa, serta agama.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N. Balai Pustaka, 1990), hal. 995.

<sup>13</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hal. 66.

Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Dengan demikian, bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama yang berbeda termasuk ke dalam salah satu risalah penting yang ada dalam system teologi Islam. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat, dsb.

Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas menganut agama tertentu, yang sewaktu-waktu menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan terhadap adanya agama-agama lain dengan segala bentuk system, tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Konsep toleransi yang ditawarkan sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata *tasamuh* atau toleransi dalam Islam bukanlah “barang baru”, tetapi sudah diaplikasikan dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir.

Islam sebagai agama *rahmatan lil'amin*, mengandung makna kemaslahatan, kedamaian, penghargaan, penghormatan eksistensi manusia dalam dimensi apapun termasuk agama. Inilah pesan agama yang harus direalisasikan dalam bentuk sikap toleransi beragama. Maka sebagai umat Islam dituntut untuk bersikap simpati, menghargai dan menghormati agama lain berdasarkan pemahaman dan pengertian terhadap agama lain tersebut.

Toleransi diwujudkan dalam dua sikap, yaitu membiarkan eksis terhadap sesuatu, tanpa memusuhi, dengan menghormati keyakinan lain tanpa berpretensi menyalahkan. Yang ke-dua bekerjasama dalam bidang tertentu. Membiarkan eksis berarti menghargai hak-hak yang lain bukan berarti membenarkan secara mutlak, akan tetapi sebatas pada pengakuan bahwa (agama) yang lain mempunyai hak hidup sebagai makhluk Allah SWT yang merdeka.

#### 4. Langkah-Langkah Pendidikan Agama Yang Toleran

Pendidikan yang toleran bisa dikembangkan melalui dua model, yaitu:

- a. Model yang pertama yaitu; model aksi-refleksi-aksi dalam pembelajaran yang lebih mementingkan pada siswanya. Model ini diterapkan oleh Paulo Freire yang lebih mementingkan pembelajaran hadap masalah (*problem posing*) dengan paradigma kritis menggunakan dialog antara fasilitator dan pembelajaran yang membawa percakapan yang bernilai pengalaman divergen, harapan,

perspektif, dan nilai (value). Dialog yang digunakan bukan bermakna sebatas teknis dan taktik, tetapi komunikasi kritis yang berarti merefleksikan bersama (pendidik dan siswa) apa yang diketahui dan tidak diketahui kemudian bertindak kritis untuk mentransformasi realitas.<sup>14</sup>

- b. Model yang kedua yaitu model Ignasian, Model ini hampir mirip dengan yang pertama, langkah yang ditempuh meliputi: konteks, pengalaman (langsung maupun tidak langsung), refleksi (daya ingat, pemahaman, daya imajinasi dan perasaan) untuk menangkap arti dan nilai hakiki dari apa yang dipelajari, aksi (tindakan ini mengacu kepada pertumbuhan batin manusia berdasarkan pengalaman yang telah direfleksikan dan mengacu juga kepada yang ditampilkan), dan evaluasi. Dua model di atas memang belum biasa dikembangkan di sekolah-sekolah Islam tetapi bisa diterapkan. Hal ini tentunya tergantung dari kesiapan para pengajar dari segi pengetahuan dan pengalaman masing-masing.<sup>15</sup>

Selain itu, kajian sikap toleransi banyak ditemukan dalam ayat-ayat al-Qur'an, begitu juga praktek-praktek toleransi yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam realitas sosial. Untuk lebih jelasnya kita uraikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Vivi, Aulia, dan Moh. Yamin, 2011 *Meretas Pendidikan Toleransi, Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media). Hal 100-101

<sup>15</sup> *Ibid.* hal 100-101

a. Landasan Naqli

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai kebebasan dalam menentukan jalan hidupnya untuk mengimani suatu agama. Landasan hak ini sesuai dengan Firman Allah SWT.<sup>16</sup> Dalam Q.S al-Baqarah ayat 256 “ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut (syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah S.W.T) dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. al-Baqarah 2:256)<sup>17</sup>

Dalam surat al-Kafirun Allah SWT, berfirman. Mengenai system keyakinan dan agama yang berbeda-beda, al-Qur'an menjelaskan pada ayat terakhir surat al-kafirun

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ①

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”<sup>18</sup>

Al-Qur'an menegaskan bahwa umat islam tetap berpegang teguh pada system ke-Esaan Allah secara mutlak; sedangkan orang kafir pada ajaran ketuhanan yang ditetapkannya sendiri. Dalam ayat lain Allah juga menjelaskan tentang prinsip dimana setiap pemeluk

---

<sup>16</sup>Qrdhawi, yusuf, *Minoritas Non Muslim dalam Masyarakat Islam*, terjemah Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, Cet III, 1994), hal. 42.

<sup>17</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pena Pundi Aksara,2009).

<sup>18</sup> *Ibid...*

agama mempunyai system dan ajaran masing-masing sehingga tidak perlu saling hujat menghujat.

b. Landasan Historis

Di dalam sejarah Islam dikenal sebuah dokumen maha penting dan strategis, bukan hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat manusia secara keseluruhan, karena berkaitan dengan HAM dan toleransi antar umat beragama. Piagam Madinah yang lahir 14 abad lalu merupakan sebuah dokumen kesepakatan lintas agama dan ras yang diprakarsai oleh Rasulullah Saw dalam mengatur kehidupan beragama dan bermasyarakat di Madinah, berdasarkan prinsip keadilan, persamaan, kebebasan, toleransi, kerukunan, persamaan dan persaudaraan. Baik bagi penduduk asli maupun pendatang yang berasal dari berbagai daerah di semenanjung Arab Saudi, utamanya Mekah, Madinah, dan kota-kota sekitarnya.

Dalam hal toleransi, Nabi Muhammad Saw pernah memberi suri tauladan yang sangat *inspiring* dihadapan para pengikutnya. Piagam Madinah, sebagaimana dikenal dalam sejarah merupakan suatu Piagam politik pertama di dunia yang memuat dasar-dasar toleransi dan kebebasan beragama, yang dalam ajaran Islam sangat dijunjung tinggi sebagai salah satu hak-hak manusia.<sup>19</sup>

Pada kepemimpinannya di kota Madinah, terdapat kelompok Muslim, Yahudi, dan Nasrani, suku dan golongan yang berbeda.

---

<sup>19</sup> Ismail, Faisal, *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hal. 201.

Semua kelompok sosial yang berbeda-beda ini oleh Rasulullah tidak dimusuhi, sebaliknya mereka semua olehnya diajak hidup berdampingan, saling tolong-menolong dengan diikat dengan sebuah perjanjian yang dinamakan Piagam Madinah.

Adapun inti dari Piagam Madinah berisi tentang, *pertama*: pengakuan kaum muslimin tentang segmen masyarakat Madinah yang plural, namun merupakan satu kesatuan yang disebut ummat. *Kedua*, hubungan anggota masyarakat antara yang beragama Islam dan non-Islam didasarkan pada prinsip bertetangga yang baik, saling membantu, membela yang teraniaya, menasehati dan menghormati kebebasan beragama. *Ketiga*, mekanisme penegakkan hal-hal yang baik, seperti melindungi harta dan jiwa, sistem keamanan, musyawarah, penegakan hukum, keadilan, dan menghadapi bahaya. *Keempat*, segala persoalan akan diselesaikan secara musyawarah dan jika terjadi perselisihan antar kabilah yang tidak dapat diselesaikan, akan diserahkan pada kebijakan Nabi Muhammad SAW.

Dalam pasal 25 ini sangat jelas, bahwa agama tidak menjadi pemisah dan penghalang untuk dapat hidup berdampingan dalam sebuah negara. Kaum Yahudi dan Musyrikin tidak ditempatkan di lokasi yang diperangi (*dar al-harb*) dan kaum muslimin di lokasi aman (*dar al-Islam*). Tapi mereka hidup di satu tempat sebagai satu umat. Satu dengan yang lainnya merupakan bagian yang tak terpisahkan, hidup dengan penuh kedamaian (*musâlamah*). Tidak dikenal istilah

warga kelas satu atau kelas dua, hanya karena perbedaan agama. Kebebasan di sini bukan saja agama tetapi juga mencakup kebebasan berfikir, berpendapat dan berkumpul.

Kebebasan beragama ini benar-benar diterapkan Nabi saw. Beliau melarang sahabat Hushayn dari Banu Salim Ibn 'Auf yang memaksa kedua anaknya yang Nasrani agar memeluk Islam, karena Nabi melihat bahwa beragama adalah hak setiap manusia. Begitu juga ketika Kabilah Aus memaksa anak-anaknya yang beragama Yahudi untuk masuk agama Islam dan segera bergabung dengan pasukan Rasulullah, beliau pun melarangnya. Karena memeluk suatu agama atau keyakinan adalah hak asasi manusia, selain efek dari keterpaksaan malah akan menimbulkan kebencian dan tidak melahirkan keyakinan yang mantap bagi pemeluk bersangkutan.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa ide kerukunan dan toleransi telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw sendiri, dengan demikian ajaran Islam pada dasarnya memang sangat menjunjung tinggi sikap toleransi.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode (Yunani = *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>20</sup> Sedangkan metode penelitian ialah cara

---

<sup>20</sup> Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 7.



kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

Adapun unsur-unsur metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai obyek yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. penelitian ini mengambil lokasi Lembaga Pendidikan *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta, oleh karena itu penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal mengambil.<sup>21</sup>

#### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis-psikologi, yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan dari sudut pandang ilmu pendidikan dan ilmu psikologi. Dalam pendekatan ini, penulis mencoba melihat peserta didik sebagai makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan juga dalam masa pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Oleh sebab itu seluruh gerak dan langkah mereka dalam kehidupan ini sangat membutuhkan bimbingan.

---

<sup>21</sup> Sarjono dkk, "*Panduan Penulisan Skripsi*" Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal 21.

### 3. Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.<sup>22</sup> Adapun yang dimaksud dengan metode penentuan subyek atau sering disebut dengan metode penentuan sumber data ialah cara yang lazim digunakan dalam suatu penentuan, untuk menempatkan populasi sementara. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
- b. Pendidik *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
- c. Peserta didik *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Metode yang penulis gunakan yaitu:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132.

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224.

berlangsung.<sup>24</sup> Observasi yang penulis lakukan di luar kelas meliputi pengamatan terhadap keadaan sekolah (letak geografis, sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan sekolah) di lembaga Pendidikan *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>25</sup> Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam hal ini peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna menggali hasil jawaban secara mendalam. Teknik interview atau wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan pokok agar tidak menyimpang pada pedoman yang telah digariskan pada wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan dengan situasi yang ada.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (sBandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 216 .

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Yoyakarta: andi Offset, 1989), hal 206.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>27</sup> Dokumentasi yang dimaksud adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada. Yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta, dan masalah-masalah lain yang terkait dengan fokus penelitian.

### 5. Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>28</sup> Penelitian peneliti menggunakan metode teknik analisis induktif dan metode teknik deduktif

Teknik analisis data induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju ke suatu teori, atau mengorganisasi fakta-fakta atau data-data yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan.

Teknik analisis data deduktif adalah proses logika yaitu berfikir dari konsep abstrak yang lebih umum ke berfikir mencari hal-hal yang spesifik atau kongkrit.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Nurul Zuhariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

<sup>28</sup>Sugiono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 3.

<sup>29</sup>Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) hal. 66.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memberi gambaran awal dari skripsi ini, perlu kiranya penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian rumusan masalah untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdirinya *Play Group*, kegunaan pendidik dan karyawan, keadaan anak didik, serta keadaan sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Bab ini berfungsi untuk memberi gambaran utuh mengenai sekolah sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu “*Nilai Toleransi Dalam Pendidikan agama di Play Group Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.*”

Bab ketiga, merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian tentang Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta, yang diawali dengan pembahasan; Konsep pendidikan agama di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta, Metode

Pembelajaran Pendidikan Agama, serta analisis tentang efektifitas metode yang digunakan dalam pembelajaran di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

Bab keempat yaitu penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian selain itu saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini, agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti lain, baik bagi sekolah maupun para peneliti lain.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tertuang dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendidikan agama yang diterapkan di *Play Group* flamboyan cilik adalah Pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan perbedaan atau tanpa membeda-bedakan status sosial, ekonomi dan keyakinan. Keragaman atau perbedaan keyakinan yang ada di sekolah *Play Group* Flamboyan Cilik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dengan mengajarkan Pembelajaran agama yang masih bersifat tematik atau sederhana pada peserta didik di *Play Group* secara bertahap itu melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh para pendidiknya yaitu saling menghormati, saling menghargai keragaman agama ataupun perbedaan diantara mereka dengan doa sehari-hari yang menggunakan bahasa Indonesia, saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, kasih sayang terhadap sesama, dan peduli terhadap sesama manusia.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan agama terdapat nilai toleransi yang diajarkan kepada anak di *Play Group* Flamboyan Cilik dengan menggunakan metode: metode keteladanan, metode adat pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode bermain, metode hukuman, metode bercerita, spontanitas, wisata

studi dan metode kerja tim. Metode–metode tersebut diarahkan pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap bekerjasama dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak.

3. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama di *Play Group* Flamboyan Cilik adalah kemampuan dasar anak, dukungan orang tua murid dan alat peraga. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain, faktor dari guru yaitu karakter pribadi guru, faktor dari orang tua murid yang meliputi: orang tua/wali murid yang pasrah pada guru, kerjasama orang tua dengan guru yang kurang, wali murid yang menunggu anaknya sampai pulang sekolah kurangnya. Sedangkan faktor dari murid yaitu mencari perhatian di Kelas.

## **B. Saran-Saran:**

1. Kepada guru:
  - a. Guru diharapkan agar lebih sabar dan telaten dalam menghadapi anak-anak.
  - b. Hendaknya guru mempersiapkan bahan atau media yang akan diajarkan, sehingga tidak memberi kesempatan anak PAUD untuk asyik dengan dunianya sendiri.
  - c. Dalam proses belajar mengajar hendaknya barang-barang yang tidak berguna dan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar hendaknya tidak diperlihatkan karena akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar.



2. Kepada orang tua:
  - a. Orang tua senantiasa memberikan dukungan dan perhatian agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
  - b. Orang tua hendaknya selalu berkonsultasi tentang perkembangan anaknya dengan pendidik dan mempunyai kerja sama yang baik dengan pendidik di sekolah tempat anaknya belajar.
3. Kepada pemerintah:
  - a. Hendaknya pemerintah mempunyai perhatian khusus terhadap pendidikan anak usia dini.
  - b. Pemerintah hendaknya menyediakan fasilitas yang lebih memadai guna mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun banyak hambatan dan rintangan selama melaksanakannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan alasan inilah penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebbaikannya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Terutama bagi perkembangan dan kemajuan khususnya pendidikan Islam. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: Garuda Palana Indah, 1992.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N. Balai Pustaka, 1990.
- Haidar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan dan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Hasyim Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*, .Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.
- Html//www. Pendidikan Anak Islam+toleransi+agama/Republika Newsroom.com.
- Ismail, Faisal, *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Jedida T. Posumoh-Santoso, *Pluralisme dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Dalam Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet, II,2005.
- Kasdi, Abdurrahman, *Fundamentalisme Islam Timur Tengah akar teologi kritik*, Wacana dan Politisasi Agama, dalam Tashwirul aftar, edisi no. 13, th. 2002.
- Kursyid, Ahmad, *Islam dan Fanatisme*, Bandung: Putaka, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Martuti, *mendirikan dan mengelola PAUD*, Yogyakarta, kreasi wacana, 2010.
- Menggapairidho-nya.blogspot.com/...Pendidikan-dan-Toleransi-Beragama.html
- Moeslim Abdurrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Nadroh, Siti *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholis Madjid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nurul Zuhariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.

- Omar Muhammad al Toumi al-Syarbini, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemah. Hasan Langgulung Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Qardhawi, Yusuf, *Minoritas Non Muslim dalam Masyarakat Islam*, terjemah Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, Cet III, 1994.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sarjono, dkk, "*Panduan Penulisan Skripsi*", Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, Yoyakarta: andi Offset, 1989.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Vivi, Aulia, dan Moh. Yamin, *Meretas Pendidikan Toleransi, Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang: Madani Media, 2011.
- Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural, cror-cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan* Yogyakarta: pilar media, 2005.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.